



**PUTUSAN**

Nomor 316/Pdt.G/2014/PA.Skg.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sengkang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut atas perkara cerai gugat antara :

**Penggugat**, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan URT, bertempat tinggal di Kabupaten Wajo, selanjutnya disebut Penggugat.

**melawan**

**Tergugat**, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Karyawan Perusahaan Tambang, bertempat tinggal di Propinsi Kalimantan Timur, selanjutnya disebut Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksinya;

Telah memeriksa surat bukti Penggugat.

**DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa berdasarkan surat gugatan bertanggal 20 Maret 2014 yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sengkang dengan register perkara Nomor 316/Pdt.G/2014/PA.Skg. tanggal 4 April 2014, Penggugat telah mengemukakan dalil-dalil yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah pada hari Senin, tanggal 14 April 2008, di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, sesuai Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor : Kk.16.10.1/PW.01/09/2014, tanggal 17 Februari 2014 yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
2. Bahwa usia perkawinan Penggugat dengan Tergugat hingga diajukan gugatan ini telah mencapai 5 tahun 11 bulan, pernah membina rumah tangga di rumah kontrakan selama 4 tahun dan dikaruniai 2 (dua) orang



anak yaitu Anak I, umur 4 tahun, dan Anak II, umur 1 tahun, keduanya dalam asuhan Penggugat.

3. Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat harmonis, namun setelah Penggugat mengandung anak kedua, tidak ada lagi ketenteraman dalam rumah tangga karena Tergugat mulai berubah sering minum minuman keras hingga mabuk siang maupun malam, juga sering memukul Penggugat jika Tergugat marah.
4. Bahwa pada bulan Mei 2012 ketika Penggugat dalam keadaan hamil 5 bulan, Penggugat tidak tahan lagi hidup bersama Tergugat karena Tergugat tidak pernah berubah, kemudian Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan kembali ke Lamakkojo, sehingga mengakibatkan perpisahan tempat tinggal selama 1 tahun 11 bulan tanpa ada nafkah dari Tergugat, bahkan menurut informasi dari tetangga Penggugat yang berada di Samarinda bahwa Tergugat sudah menikah lagi dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan Penggugat.
5. Bahwa Penggugat tidak sanggup lagi mempertahankan ikatan perkawinan dan memilih perceraian sebagai jalan terbaik untuk mengakhiri perkawinan.
6. Bahwa Penggugat tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk membayar biaya perkara, berdasarkan Surat Keterangan Tidak Mampu, Nomor : 400/054/DP, tanggal 13 Maret 2014 yang dibuat oleh Kepala Desa Parigi, olehnya itu Penggugat mohon diizinkan untuk mendapatkan layanan pembebasan biaya perkara

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon dengan hormat kepada Ketua Pengadilan Agama Sengkang, cq. majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menyatakan perkawinan antara Penggugat, **Penggugat**, dengan Tergugat, **Tergugat** putus karena perceraian.
3. Mengabulkan permohonan Penggugat untuk mendapatkan izin layanan pembebasan biaya perkara.
3. Membebaskan biaya perkara kepada DIPA Pengadilan Agama Sengkang tahun anggaran 2014.

Subsider :

- Mohon putusan yang adil dan patut menurut hukum.



Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun ia telah dipanggil pada tanggal 28 April 2014 dan tanggal 17 Juni 2014 oleh Ahmad Puryani, S.H., Jurusita pengganti Pengadilan Agama Tenggara.

Bahwa upaya perdamaian di luar persidangan melalui mediasi sesuai yang dikehendaki oleh Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan karena pihak berperkara tidak lengkap yaitu Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan, akan tetapi majelis hakim telah menasehati Penggugat agar Penggugat tetap mempertahankan rumah tangganya bersama dengan Tergugat, namun tidak berhasil karena Penggugat tetap bertahan pada prinsipnya yaitu ingin bercerai dengan Tergugat, selanjutnya surat gugatan Penggugat dibacakan dan ternyata oleh Penggugat tetap mempertahankan dalil-dalil gugatannya.

Bahwa untuk membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat yaitu fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor : Kk.16.10.1/PW.01/09/2014, tanggal 17 Februari 2014 yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda (bukti P.).

Bahwa selain alat bukti surat tersebut, Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi di persidangan yaitu :

1. Saksi I, umur 60 tahun, agama Islam, setelah bersumpah kemudian memberi keterangan yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :
  - Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah ibu kandung Penggugat.
  - Bahwa setelah menikah di Samarinda pada Tahun 2008, Penggugat dengan Tergugat pernah tinggal bersama di rumah kontrakan selama 4 tahun dan dikaruniai dua orang anak.
  - Bahwa Penggugat sering menelepon saksi dan menyampaikan bahwa ia telah dipukul oleh Tergugat karena Tergugat sering mabuk.
  - Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal selama 2 tahun karena Penggugat meninggalkan Tergugat. karena tidak tahan lagi dengan sikap dan perilaku Tergugat.



- Bahwa pernah ada usaha untuk mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak mau lagi rukun dengan Tergugat.
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat kecuali kepada anaknya melalui saudara Tergugat.

2. Saksi II, umur 40 tahun, agama Islam, setelah bersumpah kemudian memberi keterangan yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah ipar Penggugat.
- Bahwa setelah menikah pada Tahun 2008, Penggugat dengan Tergugat pernah tinggal bersama di rumah kontrakan selama 4 tahun dan dikaruniai dua orang anak.
- Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis lagi karena atergugat suka minum minuman keras dan juga sering memukul Penggugat, bahkan Tergugat pernah disel karena memukul Penggugat.
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal selama 2 tahun.
- Bahwa pernah ada usaha untuk mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak mau lagi rukun dengan Tergugat.
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal, Tergugat pernah memberi uang untuk anaknya melalui saudara Tergugat.

Bahwa Penggugat membenarkan seluruh keterangan saksi-saksi tersebut dan selanjutnya menyimpulkan bahwa ia tetap mempertahankan dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat dan tidak akan mengajukan lagi keterangan dan alat bukti apapun serta memohon agar majelis hakim menjatuhkan putusan.

Bahwa untuk meringkas uraian dalam putusan ini, maka cukup dengan menunjuk seluruh hal-hal yang termuat dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan putusan ini.

#### **PERTIMBANGAN HUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang telah diuraikan di muka.



Menimbang, bahwa Penggugat bermaksud dan bertujuan untuk bercerai dengan Tergugat dengan mengemukakan dalil-dalil yang pada pokoknya yaitu bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah pada hari Senin, tanggal 14 April 2008, di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, pernah membina rumah tangga di rumah kontrakan selama 4 tahun dan dikaruniai 2 (dua) orang anak yaitu Anak I, umur 4 tahun, dan Anak II, umur 1 tahun, keduanya dalam asuhan Penggugat, awalnya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat harmonis, namun setelah Penggugat mengandung anak kedua, tidak ada lagi ketenteraman dalam rumah tangga karena Tergugat mulai berubah sering minum minuman keras hingga mabuk siang maupun malam, juga sering memukul Penggugat jika Tergugat marah, pada bulan Mei 2012 ketika Penggugat dalam keadaan hamil 5 bulan, Penggugat tidak tahan lagi hidup bersama Tergugat karena Tergugat tidak pernah berubah, kemudian Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan kembali ke Lamakkojo, sehingga mengakibatkan perpisahan tempat tinggal selama 1 tahun 11 bulan tanpa ada nafkah dari Tergugat, bahkan menurut informasi dari tetangga Penggugat yang berada di Samarinda bahwa Tergugat sudah menikah lagi dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan Penggugat, maka berdasarkan alasan-alasan tersebut Penggugat tidak mampu lagi untuk membina dan mempertahankan keutuhan rumah tangga bersama dengan Tergugat.

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut pada tanggal 28 April 2014 dan tanggal 17 Juni 2014 oleh Ahmad Puryani, S.H., Jurusita pengganti Pengadilan Agama Tenggara, akan tetapi Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan, dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakilnya, serta tidak terbukti bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut disebabkan karena suatu alasan yang sah, oleh karena itu berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg., maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat dapat dikabulkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek).

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak pernah hadir di dalam persidangan dan gugatan Penggugat dapat dikabulkan tanpa kehadiran Tergugat, akan tetapi menurut ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. tersebut di muka, dalam hal gugatan Penggugat dikabulkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek), maka disyaratkan bahwa gugatan tersebut harus berdasar dan beralasan hukum.





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. tersebut sekaligus untuk menemukan fakta-fakta hukum yang dapat dijadikan sebagai dasar atau tolok ukur majelis hakim untuk menilai apakah gugatan Penggugat tersebut berdasar dan beralasan hukum serta patut untuk dikabulkan atau tidak ?, oleh karena itu majelis hakim memandang perlu membebani Penggugat untuk membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatannya.

Menimbang, bahwa untuk mendukung dan membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat yaitu fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor : Kk.16.10.1/PW.01/09/2014, tanggal 17 Februari 2014 yang diterbitkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda (bukti P.).

Menimbang, bahwa alat bukti tersebut pada pokoknya menerangkan bahwa Penggugat telah menikah dengan Tergugat pada hari Senin, tanggal 14 April 2008 di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, dan alat bukti tersebut adalah merupakan alat bukti autentik karena dibuat dan diterbitkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu yaitu Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, sehingga alat bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang mengikat secara formil dan materil, oleh karena itu pula berdasarkan alat bukti tersebut maka apa yang didalilkan oleh Penggugat bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri sah dinyatakan telah terbukti.

Menimbang, bahwa selain alat bukti surat tersebut, Penggugat juga telah mendatangkan 2 orang saksi keluarga di persidangan yaitu Saksi I, umur 60 tahun (ibu kandung Penggugat) dan Saksi II, umur 40 tahun (ipar Penggugat).

Menimbang, bahwa setelah mengucapkan sumpah kemudian kedua saksi tersebut memberi keterangan yang sama dan pada pokoknya yaitu bahwa setelah menikah, Penggugat dengan Tergugat pernah membina rumah tangga di rumah kontrakan di Samarinda selama 4 tahun dan dikaruniai dua orang anak, rumah tangga penggugat tidak harmonis disebabkan karena Tergugat suka minum minuman keras juga karena sering memukul Penggugat, bahkan Tergugat pernah disel karena memukul Penggugat, Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal selama 2 tahun karena Penggugat meninggalkan Tergugat, selama berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak

Hal 6 dari 14 hal. Put. No./316/Pdt.G/2014/PA.Skg.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



pernah memberi nafkah kepada Penggugat kecuali kepada anaknya melalui saudara Tergugat, dan pernah ada usaha untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak mau lagi rukun dengan Tergugat,

Menimbang, bahwa oleh karena saksi-saksi tersebut telah memberi keterangan di bawah sumpah dan mengetahui mengenai peristiwa-persitiwa yang berkaitan dengan keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, dan keterangan-keterangan yang disampaikan saksi-saksi Penggugat tersebut juga tidak bertentangan antara satu dengan yang lainnya bahkan saling bersesuaian serta mendukung dalil-dalil Penggugat, oleh karena itu berdasarkan ketentuan Pasal 309 R.Bg., maka keterangan kedua saksi tersebut dapat diterima sebagai alat bukti karena telah memenuhi syarat-syarat formil dan materil sebagai alat bukti, oleh karena itu pula keterangan-keterangan saksi-saksi tersebut dapat disimpulkan sebagai fakta-fakta dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, akan tetapi Tergugat tidak pernah datang menghadap, dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakilnya, serta tidak terbukti bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut disebabkan karena suatu alasan yang sah, oleh karena itu Tergugat dipandang tidak dapat membantah kebenaran seluruh dalil-dalil Penggugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil gugatan Penggugat, alat bukti P., dan keterangan saksi-saksi Penggugat maka dapat disimpulkan fakta-fakta sebagai berikut :

- Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah pada hari Senin, tanggal 14 April 2008, di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
- Setelah menikah, Penggugat dengan Tergugat pernah membina rumah tangga di rumah kontrakannya selama 4 tahun dan dikaruniai (dua) dua orang anak.
- Selama membina rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar karena Tergugat sering minum minuman keras, dan juga sering memukul Penggugat, bahkan Tergugat pernah disel karena memukul Penggugat.



- Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal yang pertama berpisah selama 2 tahun lebih tanpa ada nafkah dari Tergugat untuk Penggugat, kecuali untuk anaknya.
- Sudah pernah ada usaha untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak mau lagi rukun dengan Tergugat.

Menimbang, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, kekal, sakinah, mawaddah dan rahmah, sebagaimana yang maksud dalam Pasal 1 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa ikatan lahir antara seorang suami dengan seorang isteri dapat dimaknai atau dapat ditandai antara lain dengan terjalinnya hubungan atau komunikasi yang baik secara fisik di antara mereka seperti masih saling menyapa dan masih bersama-sama dalam sebuah rumah tangga, sedangkan ikatan bathin antara seorang suami dengan seorang isteri dapat dimaknai antara lain yaitu terjalinnya kebersamaan dan komunikasi yang baik dalam sebuah rumah tangga, terciptanya rasa aman, ketenangan dan kebahagiaan (sakinah), saling mencintai dan menyayangi (mawaddah wa rahmah) dan sebagainya, sehingga apabila unsur-unsur tersebut sudah tidak terpenuhi lagi dalam sebuah rumah tangga, maka besar dugaan bahwa ikatan lahir dan bathin suami isteri tersebut sudah putus atau setidaknya sudah sangat renggang.

Menimbang, bahwa apabila dihubungkan antara makna ikatan lahir dan bathin tersebut dengan fakta-fakta dan kondisi rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari makna ikatan lahir dan bathin tersebut sudah tidak terpenuhi lagi dalam kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, karena meskipun setelah menikah Penggugat dengan Tergugat pernah tinggal bersama membina rumah tangga dalam waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 4 tahun, tetapi seiring dengan perjalanan waktu Penggugat dengan Tergugat sekarang sudah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 2 tahun berturut-turut tanpa saling menghiraukan lagi, artinya ikatan lahir dan bathin antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak terjalin lagi dengan baik bahkan sudah putus, sehingga secara otomatis tujuan perkawinan yaitu untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, kekal, ketenangan (sakinah), mawaddah dan rahmah (saling





mencintai dan menyayangi) juga tidak dapat lagi terwujud dalam kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat.

Menimbang, bahwa selain dari pada itu perpisahan tempat tinggal yang cukup lama tersebut juga merupakan salah satu bentuk perselisihan terus menerus meskipun bentuknya bukan perselisihan dengan berhadapan secara langsung tetapi sudah tidak terjalin lagi komunikasi atau hubungan yang baik secara lahir dan bathin di antara mereka, karena tidak mungkin terjadi perpisahan tempat tinggal yang cukup lama tanpa saling menghiraukan lagi jika tidak ada perselisihan di antara mereka.

Menimbang, bahwa selama membina rumah tangga atau sebelum Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, ternyata Penggugat dengan Tergugat selalu bertengkar dan diduga disebabkan karena Penggugat tidak bisa menerima sikap Tergugat yang selalu minum minuman keras hingga mabuk, bahkan Tergugat sering memukul Penggugat.

Menimbang, bahwa sikap Tergugat yang selalu minum minuman keras, bukan saja telah menimbulkan perselisihan dan pertengkatan antara Penggugat dengan Tergugat, tetapi juga merupakan kebiasaan buruk Tergugat yang sudah sangat sulit untuk disembuhkan.

Menimbang, bahwa selain itu Penggugat juga selalu memukul Penggugat, bahkan Tergugat pernah disel karena telah memukul Penggugat, artinya bukan saja Tergugat tidak mau berubah dan berhenti minum minuman keras, tetapi juga telah menyakiti badan dan perasaan Penggugat serta membahayakan keselamatan jiwa Penggugat, sehingga oleh majelis hakim menilai bahwa tergugat tidak memiliki lagi rasa cinta dan kasih sayang terhadap penggugat, karena tidak mungkin atau tidak wajar jika tergugat sebagai suami yang sudah lama membina rumah tangga justeru sering menyakiti isterinya.

Menimbang, bahwa perpisahan tempat tinggal antara Penggugat dengan Tergugat selama 2 tahun berturut-turut tanpa saling menghiraukan lagi karena Tergugat pergi meninggalkan Penggugat diduga merupakan puncak perselisihan dan ketidakharmonisan hubungan mereka, karena selama itu pula mereka tidak pernah lagi rukun.

Menimbang, bahwa sejak kepergiannya, Tergugat tidak pernah lagi kembali dan tidak pula memberi nafkah kepada Penggugat, kecuali hanya kepada anaknya, padahal Tergugat berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan nafkah Penggugat, maka dengan fakta itu diduga kuat bahwa Tergugat tidak punya lagi keinginan atau i'tikad baik untuk kembali membina dan



mempertahankan rumah tangganya bersama dengan Penggugat, bahkan dapat dinilai Tergugat telah menelantarkan isterinya.

Menimbang, bahwa sementara itu disisi lain diduga pula bahwa Penggugat tidak merasakan lagi ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya, dan tidak mampu lagi berada dalam kondisi rumah tangga yang demikian itu, sehingga meskipun pernah ada upaya dari pihak keluarga Penggugat untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak mau lagi rukun, demikian pula oleh majelis hakim telah berupaya maksimal untuk menasehati Penggugat pada setiap kAkil persidangan sebagaimana yang dikehendaki Pasal 82 ayat 1 dan 4 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pasal 154 ayat 1 R.Bg., Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, agar Penggugat tetap mempertahankan rumah tangganya, akan tetapi juga tidak berhasil karena Penggugat tetap bertekad dan bertahan pada prinsipnya yaitu ingin bercerai dengan Tergugat.

Menimbang, bahwa dari rangkaian peristiwa atau fakta-fakta tersebut ternyata tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan, sehingga apabila dianalisa keterkaitan dari keseluruhan peristiwa atau fakta tersebut, maka dapat disimpulkan fakta-fakta hukum yaitu telah terjadi perselisihan terus menerus antara Penggugat dengan Tergugat disebabkan karena Tergugat sering minum minuman keras, dan sudah sangat sulit untuk disembuhkan, selain itu Tergugat juga sering memukul Penggugat, artinya Tergugat bukan saja telah menyakiti badan dan perasaan Penggugat, tetapi juga bisa membahayakan keselamatan jiwa Penggugat, dan akibatnya ikatan lahir dan bathin antara Penggugat dengan Tergugat sudah putus dan rumah tangga mereka sudah pecah, dan tidak ada lagi harapan mereka akan hidup rukun kembali.

Menimbang, bahwa ternyata fakta-fakta hukum tersebut telah terbukti memenuhi unsur-unsur dari ketentuan hukum yang berlaku dan dapat dijadikan sebagai dasar atau alasan perceraian khususnya Pasal 19 huruf a, d dan f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yaitu "Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : Salah satu pihak ... menjadi **pemabuk**, ,,,, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan (huruf a), salah



satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain (huruf d), antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (huruf f), jo. Pasal 116 huruf a, d dan f Kompilasi Hukum Islam yaitu "Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : Salah satu pihak ... menjadi **pemabuk**, ..., dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan (huruf a), salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain (huruf d), antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (huruf f).

Menimbang, bahwa oleh karena ikatan lahir dan bathin antara Penggugat dengan Tergugat sudah putus dan rumah tangga mereka sudah pecah, dan tidak ada lagi harapan mereka akan hidup rukun kembali, maka tujuan perkawinan yaitu untuk membentuk rumah tangga atau keluarga yang bahagia, kekal, sakinah, mawaddah dan rahmah sebagaimana yang maksud dalam Pasal 1 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, terbukti tidak dapat lagi terwujud dalam kehidupan rumah tangga mereka, dan Penggugat juga tetap bertahan pada prinsipnya yaitu ingin bercerai dengan Tergugat, oleh karena itu pula majelis hakim berpendapat bahwa perkawinan mereka tidak layak lagi untuk dipertahankan, karena apabila perkawinan mereka dipaksakan untuk tetap dipertahankan di dalam kondisi yang demikian itu, maka hal itu bukan saja berarti mempertahankan sesuatu yang tidak memberi manfaat bagi mereka, tetapi justru sebaliknya diduga hanya akan semakin menambah kemudharatan (bahaya) bagi kedua belah pihak, dan hal ini sejalan pula dengan kaidah fiqih yaitu :

**درء المفاسد أولى من جلب المصالح**

Artinya : "Menolak kerusakan didahulukan daripada meraih atau mendapatkan kebaikan", dan

**الضرر يزال**

Artinya : "Bahaya atau kemudharatan harus dihilangkan".

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Penggugat serta fakta-fakta hukum dan pertimbangan-pertimbangan tersebut di muka, apabila dihubungkan dengan ketentuan Pasal 39 ayat 1 dan 2 Undang Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun



1975 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 70 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam, maka majelis hakim berpendapat bahwa apa yang menjadi alasan-alasan atau dalil-dalil Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat secara substansi dinyatakan telah terbukti berdasar dan beralasan hukum serta telah memenuhi alasan perceraian khususnya Pasal 19 huruf a, d dan f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yaitu "Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : Salah satu pihak ... menjadi **pemabuk**, ,,, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan (huruf a), salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain (huruf d), antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (huruf f), jo. Pasal 116 huruf a, d dan f Kompilasi Hukum Islam yaitu "Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : Salah satu pihak ... menjadi **pemabuk**, ,,, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan (huruf a), salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain (huruf d), antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (huruf f), oleh karena itu petitum gugatan Penggugat yang menghendaki agar majelis hakim menjatuhkan putusan yang amarnya yaitu menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat adalah patut untuk dikabulkan.

Menimbang, bahwa untuk tertib administrasi pencatatan perceraian pada Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 84 ayat 1 dan 2 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama jo. Pasal 64 A ayat (2) Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang perubahan yang kedua atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka Panitera Pengadilan Agama Sengkang berkewajiban untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Tenggara, kepada



Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.

Menimbang, bahwa perkara ini mengenai bidang perkawinan berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seharusnya seluruh biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat, akan tetapi sebelum pemeriksaan pokok perkara, Penggugat telah mengajukan permohonan agar diberi izin untuk mendapatkan izin layanan pembebasan biaya perkara sesuai dengan ketentuan Pasal 273 R.Bg. yaitu "Penggugat atau Tergugat yang tidak mampu membayar biaya perkara dapat diizinkan untuk berpakara tanpa biaya", dan berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Agama Sengkang, Nomor 18/LPBP/2014/PA.Skg, tanggal 1 April 2014, permohonan Penggugat tersebut dikabulkan dan sekaligus diberi izin untuk berperkara tanpa biaya (prodeo), oleh karena itu seluruh biaya perkara ini dapat dibebankan kepada DIPA Pengadilan Agama sengkang Tahun Anggaran 2014.

Memperhatikan seluruh peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku serta dalil-dalil syar'iyah yang berkaitan dengan ini.

#### **MENGADILI**

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek.
3. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat, **Tergugat**, terhadap Penggugat, **Penggugat**.
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Sengkang untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Tenggarong, dan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Takkalalla, KabupatenmWajo, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap.
5. Biaya perkara sejumlah Rp 816.000,00- (delapan ratus enam ribu rupiah) dibebankan kepada DIPA Pengadilan Agama Sengkang Tahun Anggaran 2014.





**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam musyawarah majelis hakim Pengadilan Agama Sengkang pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2014 M., bertepatan dengan tanggal 26 Sya'ban 1435 H, oleh Drs. H. M. Nasruddin, S.H., sebagai ketua majelis, Drs. M. Yasin Paddu dan Drs. H. Umar D, hakim-hakim anggota, pada hari itu juga putusan diucapkan oleh ketua majelis dalam persidangan terbuka untuk umum didampingi hakim-hakim anggota, dibantu Hj. Fitriani S.Ag., sebagai panitera pengganti, yang dihadiri pula oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim-hakim anggota,

Ketua majelis,

Drs. M. Yasin Paddu

Drs. H. M. Nasruddin, S.H.

Drs. H. Umar D

Panitera pengganti,

Hj. Fitriani, S.Ag.

**Perincian biaya :**

- Biaya pendaftaran : Rp .....-
- Biaya ATK : Rp. 50.000,00-
- Biaya panggilan : Rp 760.000,00-
- Redaksi : Rp .....-
- Meterai : Rp 6.000,00-

Jumlah : Rp. 816.000,00-

(delapan ratus enam belas ribu rupiah)